



JM

Volume 11 No. 2 (Oktober 2023)

© The Author(s) 2023

**GAMBARAN KEMBALINYA KESUBURAN PASCA PENGGUNAAN KONTRASEPSI
SUNTIK DMPA DI PUSKESMAS CUGUNG LALANG TAHUN 2023**

**OVERVIEW OF THE RETURN OF FERTILITY AFTER THE USE OF DMPA
INJECTABLE CONTRACEPTION AT THE CUGUNG LALANG
HEALTH CENTER IN 2023**

**ISTIKA MAHARANI, ALMAINI, EVA SUSANTI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU
Email: evahamdani06@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Penggunaan alat kontrasepsi menjadi pilihan dalam pengaturan jarak kehamilan atau jumlah anak. Kontrasepsi suntik DMPA ini adalah salah satu jenis kontrasepsi suntikan yang hanya mengandung progestin saja dan disuntikkan setiap tiga bulan. Setelah selesai pemakaian kontrasepsi progestin, biasanya dibutuhkan waktu 12 hingga 18 bulan bagi wanita untuk mendapatkan hormon mereka kembali normal. Metode Penelitian : Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah populasi 247 orang, sampel dalam penelitian ini wanita yang sudah berhenti menggunakan kontrasepsi Depo Medroxy Progesterone Acetat (DMPA) sebanyak 78 orang, Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan kembalinya kesuburan pasca penggunaan kontrasepsi Depo Medroxy Progesterone Acetat (DMPA). Hasil : Hasil penelitian didapatkan bahwa kembalinya kesuburan pasca penggunaan kontrasepsi suntik DMPA berdasarkan karakteristik umur sebagian besar umur > 35 tahun sebanyak 43 orang, berat badan tidak normal sebanyak 47 orang, karakteristik tidak merokok sebanyak 64 orang, lama pemakaian Kb > 2 tahun sebanyak 63 orang kembali subur \geq 1 tahun. Kesimpulan: Sehingga dapat disimpulkan hampir seluruh responden penelitian kembali subur \geq 1 tahun pasca penggunaan KB. Diharapkan kepada Dinas kesehatan atau dinas terkait untuk dapat lebih meningkatkan edukasi tentang pencegahan perilaku seksual beresiko bagi remaja.

Kata Kunci: Kembalinya Kesuburan, Kontrasepsi, Suntik

ABSTRACT

Introduction: The use of contraceptives is an option in setting the distance of pregnancy or the number of children. This DMPA injectable contraceptive is one type of injectable contraceptive that only contains progestin and is injected every three months. Once a progestin contraceptive is finished, it usually takes 12 to 18 months for women to get their hormones back to normal. Method: This type of research is a type of descriptive research. Sampling techniques using

purposive sampling techniques with a population of 247 people, the sample in this study women who have stopped using Depo Medroxy Progesterone Acetat (DMPA) contraception as many as 78 people, data collection using a questionnaire sheet containing questions about the return of fertility after the use of Depo Medroxy Progesterone Acetat (DMPA) contraception. Result and Discussion: The results of the data analysis showed that the return of fertility after the use of DMPA injectable contraceptives based on the age characteristics of most of the age > 35 years as many as 43 people, abnormal body weight as many as 47 people, the characteristics of not smoking as many as 64 people, long-term use of Family Planning > 2 years as many as 63 people back to fertile 1 year. Conclusion: So it can be concluded that almost all of the study respondents were fertile again ≥ 1 year after the use of family planning. Expected to the Department of health or related agencies to be able to further improve education about the Prevention of risky sexual behavior for adolescents

Keywords: Return Of Fertility, Contraceptive, Injectable

PENDAHULUAN

Rencana strategis pemerintah Indonesia pada tahun 2020-2024 berfokus pada penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Saat ini AKI di Indonesia masih jauh dari target global SDG sebesar 183 per 100.000 KH pada tahun 2024 dan kurang dari 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Upaya kebijakan program kesehatan masyarakat yang dibuat salah satunya penerapan pendekatan keberlanjutan pelayanan (Continue of Care) (Kemenkes RI, 2020).

Rencana strategis pemerintah ini di wujudkan Badan Kesehatan Keluarga Berencana nasional (BKKBN) berupa pendekatan siklus hidup berbasis perencanaan hidup berkeluarga, salah satunya merencanakan mempunyai anak dengan mengatur jumlah kelahiran dengan menggunakan kontrasepsi. Rencana Strategis BKKBN 2020-2024 mendukung Arah Kebijakan dan Strategi pada Rancangan RPJMN 2020-2024 dalam upaya Peningkatan kesehatan ibu, anak, keluarga berencana (KB) dan kesehatan reproduksi (BKKBN, 2020).

Penggunaan alat kontrasepsi menjadi pilihan dalam pengaturan jarak kehamilan atau jumlah anak. Jenis Alat kontrasepsi yang dalam mengatur jarak kelahiran cukup banyak variasinya seperti metode kontrasepsi sederhana, kontrasepsi hormonal, alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR), metode

kontrasepsi Darurat dan metode kontrasepsi Mantap (KONTAP) (Puspa Dewi 2022).

Kontrasepsi suntik DMPA ini adalah salah satu jenis kontrasespi suntikan yang mengandung progestin dan disuntikkan setiap tiga bulan. Kontrasepsi suntik DMPA ini dapat digunakan sebagai pencegah terjadinya proses kehamilan bila diberikan secara teratur sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kontrasepsi suntik DMPA (depo medroksi progesterone asetat) atau yang biasa disebut KB suntik 3 bulan mempunyai prevalensi paling tinggi, hal ini disebabkan KB suntik sangat praktis, efektif dan mudah (Afriani, dkk, 2021).

Teori lainnya menjelaskan bahwa jenis kontrasepsi hormonal tertentu ada keterkaitan dengan kesuburan, seperti kontrasepsi suntik DMPA/Depo Medroksi Progesteron Acetat. Setelah selesai pemakaian kontrasepsi progestin, biasanya dibutuhkan waktu 12 hingga 18 bulan bagi wanita untuk mendapatkan hormon mereka kembali normal. Setelah jangka waktu tersebut, kesuburan wanita benar-benar akan kembali normal (Hidriyawati, dkk, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kesuburan reproduksi wanita, hal ini dikarenakan alat reproduksi wanita jauh lebih kompleks dibandingkan dengan pria. Faktor yang mempengaruhi tingkat kesuburan reproduksi wanita antara lain, berat badan yang terlalu berlebih ataupun terlalu kurus dapat mempengaruhi fungsi ovarium,

kebiasaan merokok yang mengakibatkan rusaknya sel telur dan menghambat ovulasi, faktor lamanya penggunaan kontrasepsi yang menyebabkan ketidakseimbangan hormon sehingga kehamilan pada wanita akan berjalan lambat (Raudah, 2018).

Lama kembalinya masa subur pasca penggunaan kontrasepsi menimbulkan kekhawatiran bagi ibu dan keluarga yang akan merencanakan kehamilan. Selain itu minimnya informasi tentang faktor yang mempengaruhi kembalinya masa subur di komunitas Puskesmas Cugung Lalang pada setiap jenis kontrasepsi menjadi hal penting untuk diketahui dan diteliti. Data yang akurat tentang kembalinya masa subur ini menjadi bagian penting bagi pihak Puskesmas terutama program KB dalam memberikan pendidikan kesehatan dan asuhan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan masih kurangnya informasi dan data yang dimiliki pihak Puskesmas untuk mengatasi masalah ini, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian gambaran kembalinya kesuburan pasca penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Cugung Lalang tahun 2023. Mengingat data ini menjadi bagian penting bagi pihak Puskesmas dalam membuat rencana tindak lanjut kegiatan program kesehatan Keluarga Berencana dan Pemberian Asuhan yang tepat kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah wanita yang sudah berhenti menggunakan kontrasepsi DMPA dan ingin anak segera. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan total sampel akhir menjadi 78 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner untuk karakteristik responden dan gambaran kembalinya kesuburan pasca penggunaan suntik KB DMPA. Instrumen ini telah dilakukan uji validitas dan telah dilakukan uji reliabilitas.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n):		
	n (78)	%	
Umur	< 20 tahun	0	0
	20-35 tahun	27	34,6
	> 35 tahun	51	65,4
Pendidikan	SD	6	7,7
	SMP	38	48,7
	SMA	32	41
	PT	2	2,6
Berat Badan	Kurus	5	6,4
	Normal	20	25,6
	Gemuk	53	68
Kebiasaan merokok	Merokok	3	3,8
	Tidak merokok	75	96,2
Lama pemakaian KB DMPA	< 2 tahun	12	15,4
	≥ 2 tahun	66	84,6

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa karakteristik responden sebanyak 51 orang (65,4%) berusia > 35 tahun, sebanyak 38 orang (48,7%) berpendidikan SMP, sebanyak 53 orang (68%) memiliki berat badan gemuk, sebanyak 75 orang (96,2%) tidak merokok, sebanyak 66 orang (84,6%) lama pemakaian KB ≥ 2 tahun. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden berusia > 35 tahun, hampir sebagian responden berpendidikan SMP, sebagian besar responden memiliki berat badan tidak normal, hampir seluruh responden tidak merokok, dan sebagian besar responden menggunakan KB ≥ 2 tahun.

Tabel 2. Gambaran kembalinya kesuburan pasca penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Cugung Lalang tahun 2023

Karakteristik Responden	Kembalinya Kesuburan				
	< 1 tahun		≥ 1 tahun		
	n (78)	%	n (78)	%	
Umur	< 20 tahun	-	-	-	-
	20-35 tahun	3	3,8	24	30,8
	> 35 tahun	8	10,3	43	55,1
Berat Badan	Kurus	1	1,3	4	5,1
	Normal	-	-	20	25,6
	Gemuk	10	13	43	55
Kebiasaan Merokok	Merokok	-	-	3	3,8
	Tidak Merokok	11	14,1	64	82,1
Lama pemakaian KB DMPA	< 2 tahun	8	10,3	4	5,1
	≥ 2 tahun	3	3,8	63	80,8

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2, pada kembalinya kesuburan pasca penggunaan kontrasepsi

suntik DMPA berdasarkan karakteristik umur sebagian responden umur > 35 tahun sebanyak 43 orang (55,1%) kembali subur \geq 1 tahun. Berdasarkan karakteristik berat badan gemuk sebanyak 43 orang (55%) kembali subur \geq 1 tahun. Berdasarkan kebiasaan merokok pada responden tidak merokok sebanyak 64 orang (82,1%) kembali subur \geq 1 tahun. Berdasarkan lama pemakaian KB > 2 tahun sebanyak 63 orang (80,8%) kembali subur \geq 1 tahun. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa umur, berat badan, kebiasaan merokok dan lama pemakaian KB mempengaruhi kembalinya kesuburan, sehingga dapat disimpulkan hampir seluruh responden penelitian kembali subur \geq 1 tahun pasca penggunaan KB.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagian besar responden berusia > 35 tahun. Usia dikatakan aman untuk proses kehamilan dan persalinan berada pada rentang usia 20-30 tahun, apabila < 20 tahun atau >35 tahun akan menimbulkan berbagai beresiko pada ibu. Umur adalah perhitungan usia sejak dilahirkan sampai dengan saat ini. Umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, pengetahuan yang baik dimiliki oleh orang dengan umur yang tinggi dan biasanya mudah serta semakin baik dalam menanggapi sesuatu maupun mencerna informasi, bila umur masih kecil maka akan kurang dapat menerima informasi dengan baik (Rasiatun, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian responden berpendidikan SMP. Pendidikan merupakan pembelajaran yang baik sehingga menimbulkan proses perkembangan ke arah yang lebih baik pada individu maupun masyarakat. Sama halnya dengan usia apabila semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya menjadi lebih baik. Sebaliknya apabila pendidikan seseorang kurang akan mengganggu hal lainnya. Salah satu pengaruh tingkat pendidikan dengan pengetahuan baik yaitu dapat memilih suatu metode kontrasepsi. Pendidikan dapat

digunakan sebagai faktor penentu dalam memilih metode kontrasepsi, hal ini dikarenakan dengan tingkat pendidikan seseorang baik maka dengan mudah dapat menyerap informasi serta dapat lebih cermat menilai hal-hal yang memberikan keuntungan atau malah menimbulkan kerugian baik yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi (Simatupang, 2021).

Berdasarkan berat badan sebagian responden memiliki berat badan gemuk. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa apabila seorang wanita dengan berat badan yang berlebih akan sangat mempengaruhi produksi hormon yang dimilikinya, salah satu efek yang ditimbulkan yaitu lamanya mendapat kehamilan karena berat berlebih menyebabkan rendahnya fungsi organ pada wanita yaitu ovarium (Raudah, 2018).

Teori lainnya menyebutkan bahwa obesitas ini erat kaitannya dengan keadaan ovulasi, hal ini karena saat obesitas, lemak tubuh dalam keadaan yang sangat banyak dan akan tertimbun dalam tubuh. Pada kondisi gizi lebih atau obesitas, terjadi peningkatan jumlah hormon estrogen dalam darah karena lemak yang berlebih. Estrogen yang tinggi memberikan feedback negatif terhadap produksi GnRH (Gonadotropin Hormone) melalui sekresi protein inhibitor yang dapat menghambat kerja hipofisi anterior untuk memproduksi FSH. Adanya hambatan tersebut menyebabkan gangguan proliferasi folikel sehingga folikel tidak terbentuk secara matang yang mengakibatkan pemanjangan siklus menstruasi. Peningkatan estrogen juga memberikan feedback positif pada LH, akibatnya terjadi peningkatan LH secara cepat. Perlu diketahui bahwa kerja LH beriringan dengan FSH. Jika ada gangguan pada sekresi FSH maka LH juga tidak bisa berjalan dengan baik (Jamhariyah, dkk, 2022).

Berdasarkan kebiasaan merokok hampir seluruh responden tidak merokok. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian hasil olah data SUSENAS tahun 2019 dimana hanya sebagian kecil perempuan merokok

dibandingkan laki laki, hanya sebagian kecil saja perempuan menjadi perokok aktif serta terdapat sejumlah perokok aktif yang merokok setiap hari dari kalangan penduduk yang berstatus mengurus rumah tangga (Satriawan, 2022).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa wanita yang merokok ataupun yang terpapar asap rokok biasanya akan mengalami gangguan hormonal seperti telat haid, selain itu merokok dapat menurunkan tingkat kesuburan ataupun terjadinya infertilitas. Hal ini disebabkan kandungan zat yang ada di dalam rokok, seperti nikotin, karbon monoksida, dan tar. Zat ini dapat mempengaruhi metabolisme estrogen (Rokhmah, dkk, 2020).

Pada penelitian ini didapatkan hasil lama penggunaan alat kontrasepsi hampir seluruh responden menggunakan alat kontrasepsi suntik DMPA selama ≥ 2 tahun. Hal ini berarti terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi terhadap kembalinya kesuburan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa dari beberapa responden penelitian yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan didapatkan kembalinya kesuburan lama, sehingga beresiko 19 kali lebih lama datang masa subur dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi lainnya (Hindriyawati, dkk, 2021).

Menurut teori obat kontrasepsi DMPA memberikan dampak amenorrhoe dan terganggunya kesuburan. DMPA yang diberikan secara intramuskular setiap 3 bulan, terbukti menginduksi perubahan dinding endometrium yang awalnya memiliki hiperplasia kelenjar tipe gestasional yang berlebihan dengan perubahan yang nyata, dengan latar belakang stroma desidualisasi penggunaan lebih lanjut menghasilkan atrofi pada endometrium. DMPA terbukti mengakibatkan penurunan kepadatan pembuluh darah endometrium, yang terdiri dari pembuluh mikro superfisial yang berdilatasi dan berdinding tipis kondisi ini menimbulkan perubahan sitology selama siklus menstruasi yang berupa perubahan siklus haid dan akan kembali normal pasca

penggunaan (Anh Dinha, 2021).

Selain beberapa penelitian diatas yang sejalan dengan hasil penelitian ini, terdapat penelitian yang berbeda yaitu dimana dari beberapa studi yang dilakukan didapatkan bahwa perempuan hamil dalam 12 bulan pertama pasca penghentian penggunaan kontrasepsi, hal ini terjadi pada penggunaan kontrasepsi progestron dan lamanya penggunaan kontrasepsi tidak mempengaruhi kembalinya keusburan akseptor (Tadele Girum., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Gambaran kembalinya masa subur disimpulkan hampir seluruh responden penelitian kembali masa subur ≥ 1 tahun.

SARAN

Harapan selanjutnya ada penelitian yang lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, dkk. 2021. "Pengaruh Serbuk Kunyit (Curcuma Domestica Valet) Terhadap Kecepatan Reversibilitas Kesuburan Wanita Pasca Menggunakan KB Suntik DMPA". Jurnal SMART Kebidanan, 2021, 8 (1), 13-16.
- Agustin, dkk. 2016. "Perbedaan Pengembalian Kesuburan Pasca KB Suntik Di Desa Nyatnyono Ungaran Kabupaten Semarang". MUSWIL IPEMI Jateng, 17 September 2016.
- Aldriana & Azmariza. 2017. "Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntikan Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor Kontrasepsi Suntikan Di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir". Jurnal Martenity and Neonatal, 5(2).
- Alfi, Ziyadatul, & Anisah. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Amenorrhoea Pada Wanita Usia

- Subur". *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, Volume 9 No 1.
- Andini, Aliviya. 2021. "Skripsi Pengaruh Jenis dan Lama Pemakaian KB Hormonal Terhadap Perubahan Berat Badan Di Puskesmas Burneh". *Kebidanan Ngudia Husada Madura Bangkalan*.
- Anh Dinha., I. S. 2021. *A Review Of The Endometrial Histologic Effects Of Progestins And Progesterone Receptor Modulators In Reproductive Age Women*. Elsevier, 360-367.
- Amalia, M. 2017. *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Cirebon: Lovrinz Publishing.
- Bahriah, Yuli, & Reni Saswita. "Pengaruh Suntik 3 Bulan dengan Kembalinya Kesuburan Ibu Hamil di PMB "N" Palembang Tahun 2021." *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia* 11.2 (2021): 253-262.
- Bakoil, Mareta. 2021. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Malang : Wijaya Kusuma Press.
- BKKBN 2020. *Rencana Strategis BKKBN tahun 2020-2024*. Jakarta Mei 2020.
- Kemenkes RI Tahun 2020. *Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2025*.
- Hindriyawati, Wiwin., & Widy Nurwiandani. 2021. "Hubungan Pasca pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan kesuburan Pada Ibu Hamil". *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* Volume 12 No 2, Hal 181-186, Juli 2021.
- Jamhariyah, dkk. 2022. "Obesitas Dengan Kejadian Infertilitas Pada Wanita Usia Subur". *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, Vol. 1 No. 2 April 2022.
- Puspa Dewi. 2022. *Buku Ajar pelayanan KB*. CV Literasi Nusantara Abadi. Malang. Maret 2022.
- Rahayu, Atikah, dkk. 2017. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Rakhmawati, Dewi. "Hubungan antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA dengan Timbulnya Efek Samping pada Akseptor KB di PMB Henry Wulandari, A. Md Keb Desa Antirogo Kabupaten Jember." *The Indonesian Journal of Health Science* 10.1 (2018).
- Raudah. 2018. *Gambaran Reversibilitas Akseptor Keluarga Berencana (KB) Di Wilayah Kerja Puskesmas 9 November Banjarmasin*. Karya Tulis Ilmiah, Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin 2018.
- Setyaningsih, dkk. 2021. "Pemulihan Kesuburan Setelah Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia". *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, Vol. XVI No. 1, Juni 2021.